

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA N 1 PUNDONG

THE EFFECTIVENESS OF QUANTUM LEARNING METHOD TO STUDY LEARNING MOTIVATION IN CLASS XI AT SMA N 1 PUNDONG

Oleh: irkham amiruddin, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, irkham.amiruddin2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong yang diberi layanan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan yang tanpa metode pembelajaran *Quantum Learning* 2) Mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik non parametrik, uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon match pairs* dan uji keefektifan menggunakan uji GLM dengan bantuan *SPSS21.0*. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong, berdasarkan uji *wilcoxon match pairs* dengan menggunakan data selisih dari nilai pretest dan posttest nilai *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan nilai probabilitasnya dibawah 0,5 jadi artinya ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. (2) tingkat keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong sebesar 47,3%.

Kata Kunci : *Quantum Learning*, motivasi belajar

Abstract

This study aims to (1) Knowing whether there is a significant difference in the motivation of students in class XI learning at SMA N 1 Pundong who are provided with services using the Quantum Learning method and those without the Quantum Learning method 2) Know how much the effectiveness of the Quantum Learning method of learning towards increasing student motivation in class XI at SMA N 1 Pundong. This research is an experimental research in the form of quasi experiment. This study uses a non equivalent control group design. This research data analysis technique uses non-parametric statistics, hypothesis testing using Wilcoxon match pairs test and effectiveness test using GLM test with the help of SPSS21.0. The results of this study conclude (1) The application of the Quantum Learning method is effective on the learning motivation of class XI students in SMA N 1 Pundong, based on the Wilcoxon match pairs test using the difference data from the pretest and posttest values of p value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0.001, which shows the probability value below 0.5, so it means that there are significant differences in student motivation between the control group and the experimental group. (2) the level of effectiveness of the Quantum Learning method of learning to increase students' motivation in class XI in SMA N 1 Pundong by 47.3%.

Keywords: *Quantum learning, motivation to learn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Quantum Learning* mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman

baru dalam belajarnya Prinsip metode pembelajaran quantum learning ini adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negative (Deporter dan Hernacki, 2015). Beberapa teknik yang digunakan

untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan siswa secara nyaman, memasang music latar didalam kelas, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi positif.

Strategi bimbingan ataupun pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan individu. Strategi pembelajaran quantum dalam bimbingan dapat digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan ataupun potensi siswa. Guru bimbingan dan konseling memerlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berperan aktif pada saat proses bimbingan berlangsung. Perlu dilakukan perubahan dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong siswa untuk berperan aktif dan memperluas pemahamannya secara mandiri dan nantinya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada hasil berbagai penelitian yang telah dilakukan pada beberapa tempat yang menggambarkan bahwa strategi quantum dapat meningkatkan prestasi, percaya diri, sikap positif siswa, dan motivasi siswa. Penggunaan metode quantum learning mampu memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadona Dwi Marsela (2016) memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan pembelajaran *quantum* pada proses bimbingan pada siswa SMP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pemberian layanan informasi menggunakan metode *quantum learning* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMK menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Erlin Fitria (2015). Penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi melalui metode quantum learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar sebelum diberikan layanan informasi adalah 62% dan setelah diberikan layanan informasi meningkat menjadi 67%. Terjadi peningkatan sebesar 5%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua indikator motivasi belajar.

Data-data yang tersaji di atas memberikan gambaran bahwa begitu besar dampak yang didapatkan dengan menerapkan pembelajaran quantum terhadap peningkatan prestasi maupun sikap positif siswa. Penelitian-penelitian mengenai Quantum Learning tersebut baru memberikan gambaran pada siswa SMP dan SMK, dan belum diketahui bagaimana efektivitas Quantum Learning terhadap motivasi belajar bagi siswa SMA, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui efektifitas quantum learning terhadap motivasi belajar siswa SMA.

Belajar sendiri merupakan kegiatan utama dari pelajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut, kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui belajar, manusia akan mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses belajar diperlukan motivasi. Motivasi sendiri menurut Sardiman. A. M (2011:74) adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktifitas – aktifitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena dalam belajar jika siswa tidak memiliki motivasi maka tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa akan membantu menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika

siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

SMA N 1 Pundong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bantul dan merupakan sekolah yang tingkat peminatnya dalam kategori sedang serta tingkat prestasi sekolah juga masih tergolong sedang. Berdasarkan DCM yang telah di sebar oleh guru BK di kelas XI IPS tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh data bahwa masalah belajar tergolong tinggi. Kelas XI IPS 4 sebagai contoh memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis DCM

PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
200	174	241	101
27,93%	24,30%	33,66%	14,11%

Data diatas membuktikan bahwa masalah belajar masih tergolong tinggi. Analisis DCM yang dilakukan oleh guru BK memperlihatkan bahwa masalah belajar merupakan masalah terbanyak yang di alami oleh siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan bidang layanan kepada siswa, layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka di bidang belajar yaitu motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMA N 1 Pundong, siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini dikarenakan oleh adanya sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru. Selain itu melihat mayoritas siswa di SMA N 1 Pundong yang sangat beprestasi dalam bidang ekstra kulikuler khususnya bola volley sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa jadi mengesampingkan waktu belajar dan lebih fokus ke arah ekstrakurikuler dengan adanya prestasi dari bidang tersebut. Tidak hanya ekstrakurikuler di sekolah siswa juga kebanyakan ikut klub volley di luar sekolah. Berdasarkan konseling individu yang pernah dilakukan dengan salah satu siswa yang menonjol di bidang volley diperoleh informasi bahwa motivasi belajarnya sangat rendah. Siswa lebih memilih main tarkam sampai larut malam dan keesokan harinya memilih untuk tidak berangkat sekolah. Latihan rutin di klub juga sangat menyita waktu belajar dan tenaga siswa, siswa merasa kecapekan setelah latihan dan memilih untuk tidur.

Terakhir, rendahnya motivasi belajar di SMA N 1 Pundong bisa berasal dari guru. Guru maupun guru bimbingan konseling merupakan fasilitator yang mendukung usaha belajar siswa secara efektif. Guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan di kelas masih menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan bagi siswa karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh Guru BK di SMA N 1 Pundong. Peran aktif siswa harusnya lebih diutamakan agar kelas berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini memenuhi syarat yaitu instrumen yang digunakan berdasarkan pertanyaan dan analisis statistik (Emzir, 2013).

Secara lebih spesifik metode kuantitatif yang digunakan ialah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:109), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkendali..

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pundong yang beralamatkan di Srihardono, Pundong, Bantul. Waktu penelitian berupa penyusunan proposal hingga penelitian selesai dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 hingga bulan September 2019. Proses pengambilan data dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yakni pada bulan Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Pundong kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 193 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini memilih *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan pemilihan kelas secara acak dan terpilih kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3, dari dua kelas tersebut kemudian diundi menggunakan uang logam untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil undian tersebut, yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah kelas XI IPS 2 dan kelompok eksperimen adalah kelas XI IPS 3.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu analisis kajian pustaka, menetapkan kisi-kisi instrumen penelitian, membuat instrumen penelitian, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, menganalisis instrumen setelah diuji validitas dan reliabilitas, pengambilan data penelitian, menyajikan deskripsi data hasil penelitian, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ialah data numerik. Sebab variabel penelitian yang akan diukur telah diketahui sebelumnya maka penelitian ini sangat cocok menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2017: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner berupa skala.

Skala yang digunakan ialah skala *Likert* dengan empat alternative jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui skala tingkat motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini angket yang digunakan adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadona Dwi Marsela pada tahun 2016 dan kemudian di modifikasi oleh peneliti. Skala tingkat motivasi belajar siswa ini diharapkan dapat memberikan data mengenai tingkat motivasi belajar siswa SMA N 1 Pundong.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis menggunakan bantuan *Software SPSS version 21.00*. Langkah-langkah analisis data ialah menentukan nilai minimum dan maksimum, menentukan *range*, menentukan *mean*, dan menghitung standar deviasi (SD). Penentuan kategori skala tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut: kategori rendah dengan rumus $X < (M - 1SD)$, kategori sedang dengan rumus $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$, kategori tinggi dengan rumus $X \geq (M + 1SD)$. Setelah data dari subjek terkumpul barulah dilakukan analisis.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon match pairs*. *Wilcoxon match pairs* test atau uji peringkat bertanda *wilcoxon* adalah sebuah uji untuk data non-parametrik sehingga dapat mengetahui perbedaan diantar dua kelompok dan besarnya perbedaan diantara dua kelompok tersebut. Data sebenarnya dalam uji coba ini adalah selisih dari kedua kelompok yang diujikan. Penelitian ini menggunakan *wilcoxon match pairs* karena penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga uji ini diperlukan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Prosedur dalam SPSS adalah memasukkan variable view →

memasukkan data → analyze → Nonparametric test → Legacy dialogs → 2 Related Samples → memasukkan variable ke kolom variable → test type: Wilcoxon → OK. Ketentuan yang berlaku adalah jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima (Sarwono & Budiono, 2012).

2. Uji keefektifan

Uji keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Quantum Learning* efektif digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Teknis analisis yang digunakan pada uji keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah metode *General Linear Model (GLM)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan *pretest* kepada 52 sample dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut diperoleh hasil skor rata-rata = 101,69, skor range = 19, skor maksimal = 108, skor minimal = 89, dan skor standar deviasi = 6,342. Adapun kategori skor skala tingkat kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Skor maksimum : $35 \times 4 = 140$
- 2) Skor minimum : $35 \times 1 = 35$
- 3) Range : $140 - 35 = 105$
- 4) Mean : $(140 + 35) / 2 = 87,5$
- 5) Standar deviasi : $105 / 6 = 17,5$

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Tertinggi	108	115	108	128
Skor Terendah	89	93	90	100

Rata-rata	101.9167	102.2917	101.5	111.5357
-----------	----------	----------	-------	----------

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
>105	Tinggi	7	5
$70 \leq X < 105$	Sedang	17	19
<70	Rendah	0	0

Tabel 4. Kategorisasi tingkat Motivasi Belajar kelas Eksperimen

Interval	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
>105	Tinggi	14	21
$70 \leq X < 105$	Sedang	14	7
<70	Rendah	0	0

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon match pairs*. *Wilcoxon match pairs test* atau uji peringkat bertanda *wilcoxon* adalah sebuah uji untuk data non-parametrik sehingga dapat mengetahui perbedaan diantar dua kelompok dan besarnya perbedaan diantara dua kelompok tersebut. Data sebenarnya dalam uji coba ini adalah selisih dari kedua kelompok yang diujikan. Syarat dalam uji ini adalah dua kelompok sampel harus mempunyai hubungan. Ketentuan yang berlaku adalah jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Peneliti menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Data yang digunakan adalah selisih dari nilai *pretest* dan *posttest*, hal ini dikarenakan selisih tersebut menunjukkan peningkatan dari motivasi belajar siswa. Adapun hasil uji adalah sebagai berikut:

Test Statistics^a

	EKSPERIMEN - KONTROL
Z	-3.286 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa data selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian data yang berbeda, nilai probabilitas yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Quantum Learning* efektif digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Teknis analisis menggunakan metode *General Linear Model (GLM)*.

Adapun hasil analisis uji keefektifan metode pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

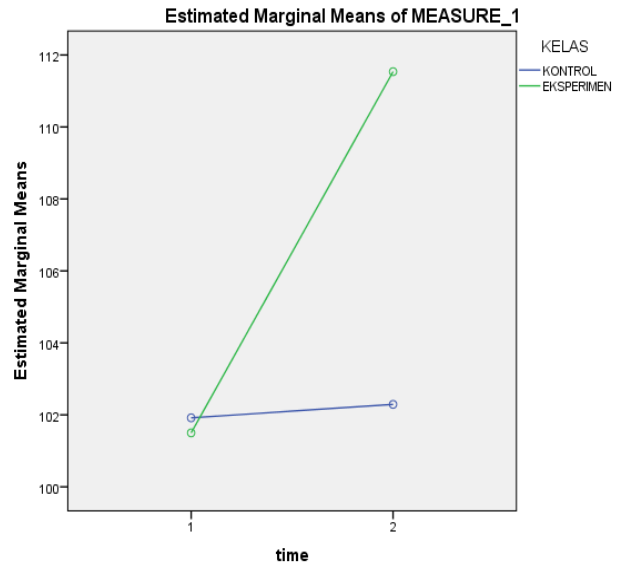
Tabel 5. Analisis Efektivitas Perangkat Pembelajaran

	Kelas	Partial Eta Squared
Kontrol	Pillai's trace	.001
	Wilks' lambda	.001
	Hotelling's trace	.001
	Roy's largest root	.001
Eksperimen	Pillai's trace	.473
	Wilks' lambda	.473
	Hotelling's trace	.473
	Roy's largest root	.473

Berdasarkan tabel diatas nilai *partial eta square* menunjukkan tingkat keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas eksperimen 47,3% meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan metode pembelajaran yang biasa digunakan hanya berpengaruh 1%

terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka metode pembelajaran *Quantum Learning* lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Pundong. Berikut ini disajikan grafik peningkatan motivasi belajar siswa :

Profile Plots



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar

Grafik pada gambar 2 menunjukkan hasil dari perubahan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Titik awal garis merupakan nilai rata-rata *pretest*, dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki rata-rata nilai *pretest* yang hampir sama. Titik akhir garis merupakan nilai rata-rata *posttest*, dari grafik dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Kedua garis sama-sama linear, namun kemiringan garis lebih besar kelas eksperimen hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam proses bimbingan klasikal berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran satu arah atau ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi di SMA N 1 Pundong cenderung termotivasi untuk belajar

apabila metode bimbingan dengan metode yang mudah untuk diterima siswa. Selain itu lingkungan dan suasana layanan bimbingan yang menyenangkan membuat siswa menjadi nyaman saat proses bimbingan. Suasana yang nyaman akan membuat siswa lebih mudah menerima layanan bimbingan. Dengan adanya *Quantum Learning* proses bimbingan lebih terarah kepada komunikasi dua arah antara guru dan siswa bukan hanya berjalan satu arah yakni guru saja. Proses bimbingan yang berlangsung interaktif mempermudah siswa dalam mencapai tujuan dari layanan bimbingan yaitu motivasi belajar.

Uji keefektifan metode pembelajaran menggunakan analisis GLM pada program SPSS 21.00, berdasarkan tabel 10 nilai partial eta square pada kelompok eksperimen menunjukkan angka 0,473. Angka ini menunjukkan tingkat keefektifan metode pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Quantum Learning* 47,3% efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Pundong jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan yakni metode satu arah atau metode ceramah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektivitas dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar yang dapat ditunjukkan pada akhir perlakuan yang mana siswa mulai nampak adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap motivasi belajarnya. Selain itu siswa saat proses bimbingan berlangsung juga terlihat jelas perbedaannya antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang mana kelompok eksperimen saat proses bimbingan siswa mampu berperan aktif bertanya dan siswa membiasakan dirinya untuk mencatat materi yang diberikan, selain itu siswa

mampu mengungkapkan kembali dengan bahasanya sendiri dari apa yang didapatkan dari proses bimbingan. Selain itu pula dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar pada siswa. Peningkatan kelompok eksperimen nilai rata-rata dari 101,5 menjadi 111,5357 yang menunjukkan rata-rata tingkat motivasi belajar sedang menjadi tinggi. Setelah dilakukan uji *wilcoxon match pairs* dengan menggunakan data selisih dari nilai pretest dan posttest maka nilai Z yang didapat sebesar -2,106 dengan p *value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan nilai probabilitasnya dibawah 0,5 jadi artinya ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis GLM untuk mengetahui tingkat keefektifan dari metode pembelajaran *Quantum Learning* didapatkan nilai *partial eta square* pada kelompok eksperimen yaitu menunjukkan angka 0,473. Angka ini menunjukkan tingkat keefektifan metode pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Jadi, tingkat keefektifan metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pundong sebesar 47,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru dan praktisi bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.
2. Peneliti dan pengembang keilmuan bimbingan dan konseling perlu mengadakan penelitian pengembangan maupun penelitian lanjutan tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cakupan subjek yang lebih luas supaya hasil

dari penelitian dapat digeneralisasikan. Bagi Siswa

3. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis tentang penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* dengan bidang layanan yang lain.
4. Penelitian selanjutnya sangat perlu mempertimbangkan tempat dan waktu guna memperlancar proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode pembelajaran *Quantum Learning* serta mencakup seluruh subjek penelitian

Hernacki, Mike dan Bobbi Deporter. (2015). *Quantum learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Marsela, Romadona Dwi. (2016). *Penggunaan metode pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C SMP N 1 Berbah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.